



Available online Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies

Website:

<https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/tlmi>

Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies, Vol. 2 No. 1, Bulan
Januari

Diterima: 17/05/2023; Diperbaiki: 25 Mei 2023 ; Disetujui: 04 Juni 2023

BAHASA ARAB SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA ISLAM DAN PEMERSATU KEBERAGAMAN SUKU

Daud Lintang

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. Juanda Ciputat Tangerang Selatan - Banten

daud.lintang@uinjkt.ac.id

Hp: 0813 8143 5365

Abstract

Arabic as a language that grows and develops in Arab countries, especially in the Middle East region. In essence, it is the language of religion and the language of unity for Muslims throughout the world. It was in this language that the Muslim holy book Al-Qur'an was revealed, and with it the Prophet Muhammad carried out his service to humanity. Because of this, in its development the Arabic language was named an international language by the United Nations on December 18, 1973 in recognition of its role and consistency as the language of culture and the unity of the people. The coronation is also a sign that Arabic is also actively used as a regular medium of communication in the association of nations at all levels. For this reason, Arabic cannot be separated from Islam, whose mission is power over the diversity of people. Aside from being a regulation of life, it is also a guideline for modern civilization. This can be seen vertically where the worship of a Muslim will not be valid if it is spoken in other than Arabic. And horizontally, Arabic is a language that has a diction of noble meaning and glorifies one another.

Therefore, as long as this language is the obligatory language of a Muslim, then its role is unquestionable as a unifying language and strengthening brotherhood between individuals and groups.

Keywords: *Cultural language, Diversity, Unity and Communication.*

Abstrak

Bahasa Arab sebagai bahasa yang tumbuh dan berkembang di negara-negara Arab, khususnya di kawasan Timur Tengah. Pada hakikatnya merupakan bahasa agama dan bahasa persatuan bagi umat Islam di seluruh dunia. Dalam bahasa inilah Al-Qur'an kitab suci Muslim diturunkan, dan dengan itu pula Nabi Muhammad melakukan tugas pengabdianya kepada umat manusia.

Karena itu, dalam perkembangannya bahasa Arab pun dinobatkan sebagai bahasa internasional oleh PBB pada 18 Desember 1973 sebagai pengakuan terhadap peran dan konsistensinya sebagai bahasa budaya dan persatuan umat. Penobatan tersebut juga sebagai penanda bahwa bahasa Arab juga aktif digunakan sebagai

media komunikasi reguler dalam pergaulan bangsa - bangsa pada semua level. Oleh sebab itulah, bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dari Islam yang misinya adalah kekuatan di atas keberagaman umat. Selain sebagai, regulasi kehidupan juga sebagai pedoman berperadaban yang modern. Hal tersebut dilihat secara vertikal dimana ibadah seorang muslim tidak akan sah bila diucapkan selain dengan bahasa Arab. Dan secara horizontal, bahasa Arab menjadi bahasa yang memiliki diksi makna yang mulia dan saling memuliakan sesama. Oleh sebab itu, selama bahasa tersebut menjadi bahasa wajib seorang muslim, maka ia tidak diragukan lagi perannya sebagai bahasa pemersatu dan penguat persaudaraan antar individual dan kelompok.

Kata Kunci: *Bahasa budaya, keragaman, persatuan dan komunikasi*

Pendahuluan

Bahasa Arab dalam definisinya Ghalayin menyebutkan bahwa ia adalah rangkaian kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka. Ibrahim Anis dalam karyanya *Language between Nationalism and Internationalism* menegaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang fonetis yang lazim digunakan orang untuk berkomunikasi satu sama lain. (Ghalayin, 2005)

Perkembangan bahasa Arab tampak semakin luas dalam pergaulan dunia internasional, sehingga sejak tahun 1973 bahasa ini diakui secara resmi sebagai bahasa yang sah untuk dipergunakan di lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang paling banyak menyandang atribut. Selain merupakan bahasa kitab suci al-Qur'an dan Hadis, bahasa Arab adalah bahasa agama dan umat Islam, bahasa resmi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), bahasa nasional lebih dari 25 negara di kawasan Timur Tengah, *lughah al-dhâd*, dan bahasa warisan sosial budaya (*lughah al-turâts*). Bahasa Arab juga dipandang sebagai bahasa yang sangat orisinal, tidak memiliki masa kanak-kanak sekaligus masa renta. (Akib, 2016)

Bahasa Arab adalah suatu bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang mendiami semenanjung Arabia, di bagian barat daya benua Asia. Setelah menempuh perjalanan berabad-abad, bahasa Arab kini menjadi bahasa resmi berbagai Negara, seperti Al-Jazair, Irak, Libanon, Libya, Maroko, Mesir, Arab Saudi, Sudan, Suriah, Tunisia, Yordania, dan Negara-negara lain di semenanjung Arabia. (Subhi, 2005))

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Diketahui bahwa bahasa itu ada dan berkembang lewat isyarat dan menirukan bunyi-bunyi alam yang ada di sekitarnya, seperti; hembusan angin, suara petir, gemercik air dan lain-lain. (Nur, 2014) Sedangkan ahli lain memandang bahwa bahasa itu ada karena merupakan ilham dari Allah Ta'ala, dimana seseorang dilahirkan telah membawa bekal bahasa. Ayat berikut menunjukkan bagaimana Al-Qur'an memberikan informasi tentang asal usul bahasa;

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" [QS. Al- Baqarah (2): 31]

Quraish Shihab mengatakan dalam tafsirnya bahwa Allah mengajar Adam nama-nama benda seluruhnya, yakni memberikan potensi pengetahuan tentang nama-nama atau kata-kata yang digunakan untuk menunjuk benda-benda, atau mengajarkannya mengenal fungsi benda-benda. Ayat ini menginformasikan bahwa selain potensi untuk mengetahui fungsi dan karakteristik benda-benda, Allah juga menganugerahi potensi untuk berbahasa. Setelah Tuhan menciptakan Adam dan mengajarnya nama-nama dan sifat-sifat benda sehingga dia dapat hidup dan memperoleh manfaat dari alam, Tuhan menunjukkan hal-hal ini kepada para malaikat. "Sebutkan nama dan sifat benda-benda ini jika menurut Anda Anda lebih tahu, itu kalian memiliki hak khalifah dan tidak ada yang lebih baik dari kalian, karena ketaatan dan ibadah kalian adalah benar," kata Allah kepada para malaikat. (Qurays Shibab, 2005)

Imam Al Qurtubi mengungkapkan dalam tafsirnya bahwa Allah telah mengajarkan kepada Adam *Alaihissalam* nama-nama benda baik yang ada di langit dan di bumi. Kata "كلها" berarti semua, baik kecil maupun besar, diajarkan di langit dan di bumi. Dari ayat ini dapat dipahami bahwa asal usul bahasa manusia merupakan ilham dari Allah Ta'ala. Dalam ayat lain misalnya di QS Ar- Rum (30): 22. Dalam ayat tersebut terdapat satu frasa "واختلاف السنتكم" yang diartikan "*dan berlain-lainan bahasamu*", maksudnya adalah dengan adanya berbagai ragam bahasa di dunia ini merupakan sebuah pertanda kebesaran ilahi. Dalam hal ini, adabeberapa mufassir yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dalam kata "السنتكم" adalah Allah Ta'ala telah menciptakan lidah bagi manusia sebagai alat berbicara, sedangkan keragaman itu timbul karena lingkungan dimana seseorang tinggal. Dari kedua firman Allah tersebut, dapat diambil intisari sesungguhnya seseorang terlahir telah terlahir dilengkapi dengan beberapa perangkat alat untuk dapat berbahasa. (Imam, 2009).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian literatur (library research). Penelitian pustaka (library research) merupakan penelitian yang objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah,

majalah, koran, dan dokumen (Sari, 2020). Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yang mengharuskan melakukan observasi atau wawancara dalam perolehan data. Penelitian ini salah satu dari jenis pendekatan di dalam penelitian kualitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan Teknik dokumentasi dengan sumber data diperoleh dari karya ilmiah terdahulu yang telah dipublikasikan baik dari jurnal, prosiding, skripsi, tesis dan disertasi terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab. Waktu analisis data ini adalah bulan Mei 2022. Adapun teknik analisis data serta penarikan kesimpulan dengan tiga langkah, yaitu: editing, organizing dan inferensi (Depi Kurniawi, 2022). Peneliti mengumpulkan terlebih dahulu data-data yang berhubungan dengan penelitian, kemudian data-data tersebut dikelompokkan dan dibandingkan antara satu tulisan dengan tulisan lainnya yang memiliki sama dengan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Bahasa Arab merupakan rumpun dari bahasa semit dan mempunyai anggota penutur terbanyak. Bangsa Semit berikut bahasanya dinisbahkan dari putra Nabi Nuh yang bernama Sam. Garis keturunan Sam inilah yang melahirkan berbagai bahasa, diantaranya bangsa *Akkadiyah*, *Kan'an*, *Ethiopia*, *Arab* dan sebagainya. Menurut para ahli, bahasa-bahasa di dunia yang jumlahnya diperkirakan hampir 3000 bahasa, paling baik dikelompokkan dengan teori yang berdasarkan hubungan kekerabatan yaitu rumpun bahasa Indo-Eropa, Semit-Hemit dan Turania. (Harahap, 2021)

Tabir sejarah dan asal usul bahasa Arab dapat dilacak pada masa sebelum atau setelah kedatangan islam. Melihat aspek historisnya ternyata bahasa Arab mempunyai perasamaan dengan bahasa serumpun denganya yang dituturkan oleh orang-orang Ibrani, Habasyi, Aramiyah dan selainnya. Titik tolak kemajuan dan perkembangan pesat bahasa Arab ini bermula sejak diturunkannya Al-Quran dalam bahasa Arab yang merupakan mukjizat yang paling agung di dunia ini. Bahasa Arab secara tidak langsung menjadi bahasa komunikasi umat Islam di seluruh dunia di samping hadis Rasulullah diabadikan juga dalam bahasa Arab. Semua aspek keilmuan Islam dan penyebaran dakwah islamiah ke seluruh pelosok bumi ini, menggunakan medium bahasa Arab baik itu bahasa lisan maupun tulisan. (Soekarba, 2019)

Di samping itu bahasa Arab sebagai bahasa suku Arab Quraisy yang sudah standar pada saat itu, merupakan bahasa yang telah mencapai puncak kedewasaan dan kematangannya. Hal ini terbukti dari penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa sastra dan pemersatu pada masa Jahiliyyah, disamping itu bahasa Arab hingga kini juga menjadi bahasa yang mampu menampung kebutuhan penggunaannya dan menyerap berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang. (Wahab, 2014)

Bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua bagian, Pertama, bahasa Arab yang sudah punah (*Al-'Arabiyah Badi'ah*), yaitu bahasa yang telah digunakan

oleh keluarga-keluarga Arab yang tinggal di bagian utara Hedjaz dan yang berdekatan dengan batas-batas wilayah Armenia. Kedua, bahasa Arab yang masih hidup (*al-'arabiyyahal-baqiyah*), yaitu bahasa yang sampai sekarang masih digunakan oleh orang-orang Arab sebagai bahasa sastra, bahasa lisan, dan bahasa tulisan. Bahasa ini tumbuh di negeri Hedjaz dan Nejd, kemudian berkembang ke seluruh negara. (Fisyawi, 2002)

Bahasa Arab Sebagai Bahasa Budaya Islam

Keragaman budaya dipengaruhi oleh ragam bahasa yang digunakan. Perbedaan geografis suatu daerah ataupun lapisan serta lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap keragaman bahasa. Bahasa merupakan komponen penting budaya. Karena melalui media bahasa inilah semua aspek budaya ditransfer secara lisan maupun tulisan. Sulit untuk memahami nuansa dan makna dalam suatu budaya tanpa memahami bahasanya. Sebagaimana bahasa Arab yang mempunyai puluhannama untuk buah kurma mulai dari yang masih di pohon, yang baru dipetik, sampai yang telah kering. (Isnaini, 2018)

Melalui bahasa, manusia bisa berpikir runtut dan sistemis yang membantu manusia mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya, sehingga pikiran dan bahasa adalah alat untuk berlakunya aksi. Bahasa sebagai penjelmaan dari bentuk berpikir dapat juga merupakan alat untuk mengembangkan dan menyempurnakan pemikiran itu. Dengan kata lain, bahasa dapat membantu pemikiran manusia supaya dapat berpikir lebih sistematis. (Sumardi, 1975)

Bahasa Arab telah lama membentuk sebagai budaya dalam bahasa kehidupan. Sebab, ia telah digunakan dan telah berfungsi sejak zaman nabi Adam *Alaihis salam*. Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa:

إن آدم عليه السلام كانت لغته في الجنة العربية؛ فلما عصى سلبه الله العربية، فتكلم بالسرانية، فلما تاب رد الله عليه العربية.

Artinya :

Bahwasanya bahasa nabi Adam AS di surga adalah bahasa Arab; Maka ketika nabi Adam melakukan maksiat Allah menghilangkan bahasa Arab, maka nabi Adam berbicara dengan bahasa Suryaniah; ketika nabi Adam bertaubat Allah mengembalikan bahasa Arab."

Orang yang menyelami Bahasa Arab, akan membuktikan bahwa bahasa ini merupakan sarana untuk membentuk moral luhur dan memangkas perangai kotor. Ibnu Taimiyah berkata: "Ketahuilah, perhatian terhadap Bahasa Arab akan berpengaruh sekali terhadap daya intelektualitas, moral, agama seseorang dengan pengaruh yang sangat kuat lagi nyata. Demikian juga akan mempunyai efek positif untuk berusaha meneladani generasi awal umat ini dari kalangan sahabat, *tabi'in* dan meniru mereka, akan meningkatkan daya kecerdasan, agama dan etika". (Fisyawi, 2002)

Allah Ta'ala memilih bahasa Arab sebagai bahasa Kitab Suci-Nya, bukan hanya karena masyarakat di mana Nabi Muhammad ditahbiskan sebagai rasul adalah masyarakat berbahasa Arab (bi lisân qawmihi), tetapi juga karena bahasa Arab dianggap adaptif, cocok dan ekspresif. Pesan ilahi yang abadi dan universal. Faktor utamanya—selain turut terpelihara bersamaan dengan “garansi dan proteksi Ilahi” mengenai pemeliharaan al-Qur'an tersebut adalah semangat juang, daya dorong serta motivasi religius umat Islam untuk memahami pesan-pesan Ilahi dan Tradisi (*Sunnah*) Nabi Muhammad. Di samping itu, tentu saja, umat Islam mendapati bahasa Arab tampil sangat elegan, fleksibel, dan bernilai sastra tinggi dalam mentransmisikan berbagai karya intelektual Muslim dalam bentuk teksteks, baik buku maupun manuskrip, yang hingga kini masih menjadi bahan kajian dan sumber inspirasi pemikiran Islam yang sangat berharga. (Umam, 1975)

Umat Islam menyakini bahwa bahasa arab lebih istimewa dari yang lain. Dikarenakan bahasa arab merupakan bahasa al- Qur'an, aturan agama islam. Bahasa yang digunakan dalam beribadah, ilmu ilmu dan sastra islam sejak diutusnya nabi Muhammad dan turun wahyu ilahi, dan bahasa hadist. Hubungan bahasa arab dengan agama islam membuatnya istimewa dari bahasa lain dalam segi kebahasaan. Dan hubungannya dengan al- Qur'an juga menjadikan sebab kuat dan kekal. Banyak ulama yang mengerahkan kemampuannya dalam menyingkap rahasia al- Qur'an. bahasa arab mempunyai keistimewaan bukan hanya karena bahasa yang dibawa agama islam. Akan tetapi bahasa arab mempunyai hal yang unik untuk dikaji daripada bahasa yang lain. (Abidin, 2017)

Jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama Islam, maka konsekuensinya adalah untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam dipersyaratkan menguasai bahasa Arab. Sebab sumber ilmu-ilmu agama Islam ditulis dengan bahasa Arab. Sehingga agama Islam dan bahasa Arab bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Sementara itu, jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing, maka konsekuensinya adalah bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa komunikasi yang bukan sebagai prasyarat untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam.

Bahasa Arab, Pilar Keanekaragaman

Peran penting bahasa ini, menjadi sangat dominan dalam kehidupan berbangsa, terbukti ia digunakan setiap hari oleh lebih dari 290 juta orang di seluruh dunia. Sejak 2012, Hari Bahasa Arab sedunia diperingati setiap tahun pada 18 Desember. Keterkaitan Bahasa Arab dan Islam seperti dua sisi mata uang yang saling berkaitan. Bahkan, sejarah Indonesia banyak mencatat bahwa hadirnya Islam di Nusantara pada abad XVII diyakini sebagai alasan utama membuminya bahasa Arab di Indonesia dan menjadi bahasa

asing yang memberi pengaruh kebahasaan pada aspek bahasa Indonesia dan sastranya. (Pane, 2018).

Meskipun bahasa Arab identik dengan umat Islam tetapi para pembelajar bahasa Arab baik di universitas, Lembaga Bahasa Internasional (LBI), Sekolah Pendidikan Luar Negeri (Sekdilu) dan lain-lain tidak semuanya beragama Islam. Mereka mempelajari bahasa Arab sebagai tuntutan karir sebagai calon diplomat, bahasa Arab sebagai bahasa ilmiah, bahkan terdapat pembelajar yang ingin mengenal bahasa Arab hanya di dorong rasa penasarannya terhadap Islam. (Farghly, 2010)

Sebagai bahasa keagamaan dan kebudayaan, dapat dilihat dari digunakannya bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci, bahasa ritual (peribadatan), bahasa budaya keislaman, dan bahasa keilmuan. Sebagai bahasa ritual, bahasa Arab digunakan dalam adzan, salat, dan doa. Sebagai bahasa kebudayaan, dapat dilihat penggunaannya dalam ekspresi seni (seni suara, seni sastra, seni drama, seni rupa, dan lainnya), baik tradisional maupun modern yang akhir-akhir ini berkembang pesat dan diapresiasi oleh berbagai segmen masyarakat. Dewasa ini studi arkeologi Islam juga mulai mendapat perhatian karena banyak peninggalan sejarah di berbagai kawasan Nusantara ditulis dengan kaligrafi Arab.

Koentjaraningrat dalam Chaer dan Leonie menyatakan bahwa bahasa bagian dari kebudayaan. Jadi, hubungan antara bahasa dan kebudayaan merupakan hubungan yang subordinatif karena bahasa berada di bawah lingkup kebudayaan. Namun, pendapat lain ada yang mengatakan bahwa bahasa dan kebudayaan mempunyai hubungan yang koordinatif, yakni hubungan yang sederajat, yang kedudukannya sama tinggi. Dengan demikian hubungan bahasa dan kebudayaan seperti anak kembar siam, dua buah fenomena yang sangat erat sekali bagaikan dua sisi mata uang, sisi yang satu sebagai sistem kebahasaan dan sisi yang lain sebagai sistem kebudayaan. (Asy'ari, 2016).

Bahasa Arab Sebagai Pemersatu Keragaman Suku

Bahasa Arab telah melalui sejarah formatif dan perkembangan yang panjang. Masyarakat Arab pra Islam terdiri dari beberapa kabilah dan memiliki sejumlah ragam dialek bahasa (*al-lahajat al-arabiyah alqadimah*) yang berbeda-beda akibat perbedaan dan kondisi-kondisi khusus yang ada di masing-masing wilayah. (Nadwi, 2005)

Bahasa Arab mengalami berbagai perubahan dan perkembangan sesuai dengan peradaban manusia. Perkembangan bahasa Arab sendiri terdiri dari beberapa periode, antara lain:

Periode jahiliah

Pada periode ini muncul nilai-nilai standarisasi pembentukan bahasa Arab fusha, dengan adanya beberapa kegiatan penting yang telah menjadi tradisi masyarakat Mekah. Kegiatan tersebut berupa festival syair-syair Arab (*mu'alaqah*) yang diadakan di Pasar Ukaz, Majanah, Zul Majah yang akhirnya mendorong tersiar dan meluasnya bahasa Arab. Pada akhirnya

kegiatan tersebut dapat membentuk standarisasi bahasa Arab fusha dan kesusasteraannya. (Fisyawi, 2002)

Periode permulaan Islam

Turunnya Al-Qur'an dengan membawa kosakata baru dengan jumlah yang sangat banyak menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang telah sempurna baik dalam mufradat, makna, gramatikal ilmu-ilmu lainnya. Adanya perluasan wilayah kekuasaan Islam sampai berdirinya Daulah Umayyah. Setelah berkembang kekuasaan Islam, maka orang-orang Islam Arab pindah ke negeri baru, sampai masa Khulafa ar-Rasyidin. (Pane, 2018)

Periode Bani Umayyah

Terjadi percampuran orang-orang Arab dengan penduduk asli akibat adanya perluasan wilayah Islam. Ada upaya orang Arab untuk menyebarkan bahasa Arab ke wilayah melalui ekspansi yang beradab. Melakukan Arabisasi dalam berbagai kehidupan, penduduk asli mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa agama dan pergaulan.

Periode Bani Abbasiyah

Pemerintah Abbasiyah berkeyakinan bahwa kejayaan pemerintahan dapat bertahan bila bergantung kepada kemajuan agama Islam dan bahasa Arab. Kemajuan agama Islam dipertahankan dengan cara melaksanakan kegiatan pembedahan Al-Qur'an terhadap cabang-cabang disiplin ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya. (Nur, 2014) Bahasa Arab Baduwi yang bersifat alamiah tetap dipertahankan dan dipandang sebagai bahasa yang bermutu tinggi dan murni yang harus dikuasai oleh putra-putri Bani Abbas. Pada abad ke-4 Hijriah, bahasa Arab fusha sudah menjadi bahasa tulisan untuk keperluan administrasi, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab mulai dipelajari melalui buku-buku, sehingga bahasa fusha berkembang dan meluas. (Chejna, 1996)

Bahasa Arab menjadi kunci utama untuk mengetahui pengetahuan dan kebudayaan Islam. Tanpa bahasa Arab ilmu pengetahuan dan literatur Arab sulit untuk dipahami. selain sebagai bahasa Agama, bahasa Arab merupakan bahasa pemersatu berbagai suku bangsa pada masa jahiliyyah hingga saat ini. bahasa Arab bukanlah milik bangsa Arab atau umat Islam saja, tapi milik seluruh umat. Hal ini dapat dilihat dari penggunaannya dalam shalat dan komunikasi antar bangsa. (Mukram, 1995).

Perdebatan dan Pendapat Para Ahli Bahasa

Keberagaman bahasa Arab telah diklasifikasi oleh para ahlinya sejak masa lampau yang berdasarkan pada keragaman suku, kondisi geografis, budaya, dan keadaan sosial kultural, dan lain-lain. Dari klasifikasi tersebut melahirkan berbagai ragam dialek yang berbeda dari segi fonetik, sintak, gramatikal, dan penggunaan kosa kata.

Dalam perkembangan selanjutnya, terpilihah salah satu dialek di antara sekian banyak dialek bahasa Arab menjadi lingua franca, yaitu bahasa yang dipergunakan dalam berbagai suasana formal, pidato - pidato, siaran dan jurnalisme, serta tulisan-tulisan resmi. Lingua franca sebagai bahasa pergaulan bersama (*al-lugat al-musytarakah*) yang dijadikan media

komunikasi lintas kabilah, lahir dari interaksi dan pertemuan antaranggota berbagai kabilah melalui perjalanan, perdagangan, dan berbagai festival seni dan sastra. Setelah melalui proses yang panjang, terbentuk dan terpilihlah dialek Quraisy sebagai lingua franca. Proses tersebut kemudian mendapat komentar beragam dari sejumlah pakar. (Fisyawi, 2002)

Ibn Faris berpandangan bahwa dialek Quraisy adalah dialek paling fasih, dominan dan dipahami oleh berbagai kabilah di seuruh jazirah Arab pada masa pra Islam, di antara berbagai dialek kabilah Arab saat itu. Senada dengan itu, Ali Abdul Wahid Wafi berpandangan bahwa dialek Quraisy memang mengungguli dialek-dialek lain dan menjadi bahasa sastra lintas kabilah. (Pane, 2018)

Taha Husain berpandangan bahwa dominasi dialek Quraisy terhadap dialek-dialek lainnya hanya terjadi pada masa pra Islam karena pada masa pasca-Islam dialek Quraisy diuntungkan oleh faktor eksternal, misalnya karena masyarakatnya berada di Makkah. (Husain, 2010)

Sementara itu, Abduh al-Rajihi justru tidak mengakui dialek Quraisy sebagai lingua franca atau bahasa bersama bagi seluruh kabilah Arab. Menurutnya, asumsi bahwa dialek Quraisy sebagai lingua franca bagi seluruh kabilah Arab hanya bermaksud memuliakan kabilah Muhammad sebagai rasul. Al-Rajihi mengemukakan contoh sebagai bukti dari argumentasinya, misalnya masyarakat Hijaz dimana Quraisy adalah salah satu sukunya cenderung membaca hamzah dengan ringan, sementara kabilah lainnya membacanya jelas. Pada saat yang sama pembacaan hamzah secara jelas digunakan dalam warisan puisi pra-Islam maupun dalam qira'at al-Qur'an lebih banyak ditemui dibanding pembacaan yang ringan atau lemah. Pakar bahasa Arab, Ferguson, menyatakan pandangannya terkait urgensi bahasa Arab yaitu, merupakan salah satu bahasa yang berasal dari bahasa Syamiyah yang sampai saat ini memiliki pengaruh dan peran penting, sekaligus bahasa dengan jumlah kuantitas terbesar.

Banyak sejarawan menyatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa nabi Adam *Alaihisslam*. Sebuah *atsar* juga menyebutkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa penghuni surga, jadi bahasa Arablah yang melahirkan bahasa-bahasa dunia. Bahasa anak cucu nabi Nuh *Alaihissalam*, seperti Sami, Hami, dan Yafit bersumber dari bahasa Arab.

Pandangan ini nampaknya berbeda dengan ahli sejarah dan ahli bahasa yang lain, bagi para *mu'arrikh* dan linguist, bahasa Arab berasal dari satu ras manusia dan rumpun bahasa yang mempunyai peran besar dalam sejarah peradaban kuno yakni bangsa Semit. Keturunan tersebut berpindah tempat meninggalkan tanah airnya dan menetap di lembah sungai Tigris dan Euphrat, lalu membentuk rumpun bahasa dan bangsa baru, seperti Babilonia, Assyiria, Ibrani, Armia, Tunisia dan lainnya.

Badawi menyebutkan lima ragam bahasa Arab. Tapi, secara garis besar, setidaknya ada tiga ragam bahasa Arab yang hidup berdampingan ;
Bahasa Arab Klasik

Adalah ragam yang paling bergengsi karena merupakan bahasa dari Quran. Ini didefinisikan dengan baik karena telah dikodifikasi oleh ahli tata bahasa Arab awal. Konsensus di antara ahli tata bahasa Arab tradisional adalah bahwa tata bahasa ini lengkap karena menggambarkan korpus tertutup yaitu, agama dan sastra Arab warisan.

Dialek sehari-hari

Didefinisikan dengan baik, bukan karena mereka sepenuhnya dikodifikasi, tapi karena mereka diperoleh secara alami oleh penutur asli mereka. Setiap berbahasa Arab negara memiliki dialek sendiri yang digunakan terutama dalam komunikasi sehari-hari.

Bahasa Arab Standar Modern (MSA). (Rasyidi, 2011)

Bentuk bahasa Arab yang digunakan di kalangan terpelajar penutur bahasa Arab dalam situasi formal. Ini bukan varietas yang terdefinisi dengan baik karena, tidak seperti dialek sehari-hari, itu bukan bahasa asli siapa pun. Dan tidak seperti bahasa Arab klasik, belum sepenuhnya dijelaskan dan dideskripsikan.

Ahmed Godamy, seorang pakar bahasa dan dosen Universitas Kairo, dalam beberapa dekade terakhir, banyak entitas pemerintah Barat mengumumkan bahwa mereka menganggap bahasa Arab sebagai salah satu bahasa paling penting dalam penyelidikan mereka. Oleh karena itu, mereka mendorong staf mereka untuk belajar bahasa Arab dan menawarkan program untuk mendukung mereka dalam proses pembelajaran. Faktanya, bahasa Arab membawa semua karakteristik yang menyebabkan kesulitan yang disebutkan di atas bagi pelajar asing. Namun, kita tidak boleh terburu-buru mengkritik bahasa Arab secara berlebihan, karena karakteristik ini mungkin menjadi alasan mengapa bahasa Arab bertahan sekitar 15 dekade, dan masih ada, hampir tanpa perubahan radikal dalam morfologi, sintaksis, fonologinya. (Godamy, 2011)

Chrysaor Jordan, seorang penulis di aplikasi Quora juga mengatakan Di sisi lain, bahasa Arab memiliki vokal yang jauh lebih sedikit daripada bahasa Inggris atau Belanda. Dan meskipun dalam bahasa Belanda kita tidak dapat membedakan "sin" dari "shad", penutur bahasa Arab setidaknya akan sama-sama ditantang untuk membedakan "dan" dari "duin". Setiap bahasa memiliki beberapa fitur yang tidak dimiliki bahasa lain. Tidak ada bahasa yang memiliki segalanya. Benar bahwa Al-Qur'an hanya puitis dalam bahasa Arab. Sama benarnya bahwa Dante hanya berima dalam bahasa Italia Abad Pertengahan, dan Shakespeare hanya berima dalam bahasa Inggris Elizabethan. (Katsir, 1999)

Menurut Andrew McKenzie, Doktor dan ahli bahasa Universitas Kansas, Amerika Serikat, ahli bahasa memiliki konsensus. Bahwa tidak ada bahasa yang paling sempurna menurut kriteria apa pun, termasuk paling jelas dan mudah dipahami. Tidak ada cara yang dapat diandalkan untuk mengukur kejelasan. Bahkan jika kita dapat mendefinisikannya dengan benar. Apa yang diketahui adalah bahwa bahasa Arab, seperti setiap bahasa lain yang diamati di dunia, penuh dengan ambiguitas, ketidakjelasan,

proposisi implisit, dan faktor-faktor lain yang membuat hal-hal menjadi kurang jelas, tetapi diperlukan oleh tata bahasa yang sesungguhnya.

Kesimpulan

Keragaman budaya pasti dipengaruhi oleh ragam bahasa yang digunakan. Melalui bahasa, manusia bisa berpikir runtut dan sistemis yang membantu manusia mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya, sehingga pikiran dan bahasa adalah alat untuk berlakunya aksi. Bahasa Arab merupakan bahasa Islam dan memiliki beberapa keunggulan, bahkan menurut Ibnu Katsir, bahasa Arab merupakan bahasa yang paling mulia. Telah memuliakan manusia, memberikan kelebihan dari seluruh hewan dengan berbicara, dan memuliakan bahasa Arab sebagai bahasa paling indah. Dan cukuplah sebagai keutamaan bahasa Arab karena dengan bahasa tersebut al- Quran itu turun, serta sebagai bahasa penduduk Surga. Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling utama, paling luas cakupannya dan bahasa yang paling baik, dikarenakan bahasa yang digunakan sejak zaman nabi Adam *Alaihissalam*. (Rasyidi, 2011)

Orang yang menyelami Bahasa Arab, akan membuktikan bahwa bahasa ini merupakan sarana untuk membentuk moral luhur dan memangkas perangai kotor. Berkaitan dengan itu, Ibnu Taimiyah berkata: "Ketahuilah, perhatian terhadap Bahasa Arab akan berpengaruh sekali terhadap daya intelektualitas, moral, agama (seseorang) dengan pengaruh yang sangat kuat lagi nyata. Allah SWT memilih bahasa Arab sebagai bahasa Kitab Suci-Nya, bukan hanya karena masyarakat di mana Nabi Muhammad ditahbiskan sebagai rasul adalah masyarakat berbahasa Arab (*bi lisân qawmihi*), tetapi juga karena bahasa Arab dianggap adaptif, cocok dan ekspresif. Pesan ilahi yang abadi dan universal.

Banyak ulama yang mengerahkan kemampuannya dalam menyingkap rahasia al- Qur'an. bahasa arab mempunyai keistimewaan bukan hanya karena bahasa yang dibawa agama islam. Jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama Islam, maka konsekuensinya adalah untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam dipersyaratkan menguasai bahasa Arab. Sehingga agama Islam dan bahasa Arab bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan.

Turunnya Al-Qur'an dengan membawa kosakata baru dengan jumlah yang sangat banyak menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang telah sempurna baik dalam mufradat, makna, gramatikal ilmu-ilmu lainnya. Terjadi percampuran orang-orang Arab dengan penduduk asli akibat adanya perluasan wilayah Islam. Ada upaya orang Arab untuk menyebarkan bahasa Arab ke wilayah melalui ekspansi yang beradab. Kemajuan agama Islam dipertahankan dengan cara melaksanakan kegiatan pembedahan al- Qur'an terhadap cabang-cabang disiplin ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya. Bahasa Arab Baduwi yang bersifat alamiah tetap dipertahankan dan dipandang sebagai bahasa yang bermutu tinggi dan murni yang harus dikuasai oleh putra-putri Bani Abbas. (Rasyidi, 2011)

Oleh karena itu, bahasa Arab merupakan kunci utama untuk mengetahui pengetahuan dan kebudayaan Islam. Tanpa bahasa Arab ilmu pengetahuan dan literatur Arab sulit untuk dipahami. Keberagaman bahasa Arab telah diklasifikasi oleh para ahlinya sejak masa lampau yang berdasarkan pada keragaman suku, kondisi geografis, budaya, dan keadaan sosial kultural, dan lain-lain. Lingua franca sebagai bahasa pergaulan bersama (*al-lugat al-musytarakah*) yang dijadikan media komunikasi lintas kabilah, lahir dari interaksi dan pertemuan antar anggota berbagai kabilah melalui perjalanan, perdagangan, dan berbagai festival seni dan sastra. (Wahab, 2014)

Daftar Pustaka

- A, Ikram. (2003). *"Pengaruh Dunia Budaya Islam Terhadap Sastra Klasik Nusantara" Makalah untuk Seminar Nasional Sastra Arab dan Islam*. Jakarta: PT Rineka Aksara.
- Abdul Wahab Rasyidi, M. N. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Abdurrochman, H. (2016). Bahasa Arab; Keistimewaan, Urgensi, dan Hukum Mempelajarinya. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung*, 8 (2).
- Akib, N. (2016). Bahasa Quraisy Sebagai Bahasa Persatuan Timur Tengah. *Jurnal Al Munzir*, 9 (1).
- Al-Ghalayin, M. (2005). *Jami' ad-Durus al-Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- An-Nadwi, M. N. (2005). *Khasaish Al-Lughah Al-Arabiyyah wa Limaza Yuhibbu Tuallimuha*. Beirut: Dar Ibnu Katsir.
- Asy'ari, H. (2016). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Chejne, A. G. (1996). *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah terj. Aliudin Mahjudin*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Farghaly, A. (2010). The Arabic Language, Arabic Linguistics and Arabic Computational Linguistics. *Jurnal Arabic Computational Linguistics*.
- Fisyawi, M. B. (2002). *Al-Lughatul Arabiyyah Bidayatan wa Nihayatan*. Al Azhar As-Syarif: Islamic Research Academy General Department.

- Harahap, A. S. (2021). Bahasa Arab, Asal Usulnya, Faktor yang Memengaruhi Perkembangannya dan Karakteristiknya. *Jurnal Hukumah*, 4.
- Imam, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Needs Press.
- Isnaini, R. L. (2018). Revitalisasi Peran Bahasa Arab Untuk Mengatasi Konflik Dalam Perspektif Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, 6 (1).
- Katsir, I. (1999). *Tafsir Ibnu Katsir*. Riyadh: Dar Thayyibah Li An-Nasyr wa At-Tauzi'.
- Manzhur, Ibnu. (2010). *Lisaanul 'Arab*. Beirut: Daar Shadir.
- Mukram, A. S. (1995). *Al Lughah Arabiyyah fi Rihab Al-Qur'an Al Karim*. Kairo: Alam al Kutub.
- Muradi, Ahmad. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia. *Jurnal Al Maqoyis*, 1 (1).
- Nur, T. (2014). Sumbangan Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia dalam Perspektif Pengembangan Bahasa dan Budaya. *Jurnal Humaniora*, 26(2).
- Parhan, P., & Maksum, G. (2022). Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa dalam Pembelajaran Insha. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 139-149. <https://doi.org/10.53038/tlmi.vii2.39>
- Parhan, P., Abdul Jalil, M. ., Idrus, I., & Mudiono, M. (2022). Peningkatan Pemahaman Teks Bahasa Arab Melalui Metode (SQ3R). *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 21-33. <https://doi.org/10.53038/tlmi.viii.9>
- Parhan. "Problematika Non Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Al Kalam Bahasa Arab (Studi SMA Al Ashriyyah Nurul Iman)." *Multaqa Nasional Bahasa Arab* 3, no. 1 (2020). <https://munasbauai.com/index.php/mnba/article/view/101>.
- Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Aat Komunikasi Agama Islam. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 2, 78.

- Shafa, N. A. (2006). Bayna Al Lughawiyin Al Arab Wal Lughawiyin Al Gharb Hawla Mafhum Al Lughah. *Jurnal Naadiy Al Adab*.
- Shihab, Q. (2005). *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati.
- Soekarba, S. R. (2019). Buku Al-Arabiyyatu Bayna Yadaik (Analisis Pengajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Lintas Budaya). *Indonesian Journal of Arabic Studies*, 1 (2).
- Subhi, A. (2007). "Nazhariyyah al-Jalal: Mukjizat Bahasa al-Qur'an Sepanjang Masa" dalam Wawancara olwh PSQ. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 2 (2).
- Sumardi, M. (1975). *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama IAIN*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama RI.
- Suyuthi, A. (1986). *Al Muzhir fi Ulumi Al Lughah wa Anwa'iha*. Beirut: Al Maktabah Al Ashriyah.
- Umam, C. (1975). *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama IAIN*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama RI.
- Wahab, M. A. (2014). Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1 (1).
- Zainal Abidin, A. S. (2017). Perkembangan dan Masa Depan Bahasa Arab . *Jurnal Diwan*, 3 (2).